

## ABSTRAK

Peningkatan jumlah penduduk mendorong meningkatnya aktivitas serta meningkatnya sarana transportasi yang dapat menimbulkan kebisingan. Kebisingan yang terjadi di lingkungan permukiman akan mengganggu kegiatan belajar masyarakat, mengganggu istirahat, mengurangi kenyamanan, berdampak pada kesehatan manusia, maupun mengganggu aktivitas masyarakat yang lainnya. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat intensitas kebisingan serta pengaruhnya terhadap tingkat ketergangguan masyarakat sekitar area permukiman di sisi Utara Jalan Ngesrep Timur V. Pengukuran intensitas kebisingan dilakukan dengan menggunakan *Sound Level Meter* (SLM). Pengukuran dilakukan di 7 titik sesuai dengan metode Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 48 Tahun 1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan serta dilakukan analisis data menggunakan SPSS 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengukuran kebisingan pada 7 titik melebihi baku tingkat kebisingan pada Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No 48 Tahun 1996 untuk kawasan perumahan dan permukiman yaitu 55 dBA dengan toleransi 3 dBA. Berdasarkan uji korelasi kebisingan berhubungan kuat dengan gangguan psikologi dan fisiologi. Berdasarkan uji regresi menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat kebisingan dengan ketergangguan. Persen *Highly Annoyed* (%HA) kebisingan <71 dBA sebesar 50% dan kebisingan 71-72 dBA sebesar 27%.

**Kata kunci:** Kebisingan, transportasi, permukiman, ketergangguan masyarakat

## **ABSTRACT**

*[Analysis of The Effect of Environment Noise on Settlement Case Study: Side of North Jalan Ngesrep Timur V Sumurboto District Banyumanik, Semarang City]. An increase in population encourages increased activity and transportation that can cause noise. Noise that occurs in the settlements will annoy community learning activities, rest, reduce comfort, impact on human health, and annoy other community activities. This study aims to measure the level of noise intensity and analyze its effect on the level of community annoyance around the settlement area on the North side of Jalan Ngesrep Timur Vt. Measurement of noise intensity was carried out using a Sound Level Meter (SLM). Measurements were carried out at 7 points according to the method of the Minister of Environment Decree No. 48 of 1996 about Standard Noise Levels and data analysis was carried out using SPSS 16. The results showed that noise measurements at 7 points exceeded the noise level standard in the Minister of Environment Decree No. 48 of 1996 for residential and residential areas, namely 55 dBA with a tolerance of 3 dBA. Based on the correlation test, noise is strongly related to psychological and physiological disorders. Based on the regression test shows there is no significant effect between the noise level and annoyance. The percentage of Highly Annoyed (%HA) of noise exposure was 50% (<71 dBA) and 27% (71-72 dBA).*

**Keywords:** *Noise, transportation, settlements, community annoyance*